

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas temuan hasil penelitian mengenai gambaran kehidupan sosial peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung, alasan wanita memilih profesi menjadi vokalis beraliran musik metal, hambatan yang dialami oleh wanita yang mempunyai peran ganda sebagai pendidik dan vokalis band metal, bagaimana cara wanita melaksanakan perannya sebagai pendidik dan vokalis band metal, dan pandangan masyarakat terhadap wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal.

Data penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan pengamatan atau observasi partisipatori, wawancara mendalam yang dilakukan di tempat kerja dan rumah informan, serta melakukan dokumentasi saat proses observasi dan wawancara berlangsung mengenai peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung.

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Yayasan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jayagiri, Lembang

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatori atau pengamatan langsung di lokasi mengajar informan utama yaitu Yayasan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jayagiri yang beralamat di jalan Jayagiri nomor 63 RT 002 RW 013 Lembang 40391.

Yayasan PKBM Jayagiri Lembang berdiri sejak tahun 1998, diresmikan oleh pemerintah pada tahun 1999. Yayasan PKBM Jayagiri Lembang, ditujukan untuk memberikan perubahan pola pengetahuan dan sikap masyarakat ke arah yang lebih baik. Program yang dilaksanakan yaitu program pendidikan yang terintegrasi dengan peluang usaha dan pekerjaan berkaitan dengan sumber daya yang ada.

Dalam upaya meningkatkan pendidikan, Yayasan PKBM Jayagiri membuka beberapa program yaitu kursus menjahit, Tae Kwon Do, tata rias, potong rambut, keterampilan sablon, taman bacaan, aerobik dan seni tari. Fasilitas pendidikan Sekolah kesetaraan paket A untuk Sekolah Dasar (SD), paket B untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C untuk Sekolah Menengah Akhir (SMA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tujuan Yayasan PKBM Jayagiri yaitu untuk mewadahi layanan dan kebutuhan masyarakat dengan mengembangkan segala potensi yang ada untuk bekal hidup ke arah yang lebih baik. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2016 Yayasan PKBM Jayagiri Lembang berpindah ke lokasi yang tidak begitu jauh dari lokasi semula dikarenakan berbagai hal yang mengharuskannya memisahkan diri dari gedung utama sehingga kini menjadi Yayasan PKBM Jayagiri Lembang milik pribadi/perorangan.

4.1.2 Taman Kanak-kanak (TK) Kuncup Harapan

Taman Kanak-kanak (TK) Kuncup Harapan merupakan salah satu (TK) yang dijadikan sebagai tempat penelitian. TK Kuncup Harapan didirikan pada tanggal 2 Oktober 1978 oleh yayasan yang bernama Bina Pendidikan yang di ketuai oleh Bapak Supena. TK ini bertempat di sebuah gedung koperasi Bandung Kulon yang terletak di Jalan Karanganyar nomor 37 Bandung.

Semula TK ini dikelola oleh guru honorer lulusan dari Sekolah Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (SPGTK), yang pada akhirnya bulan Mei tahun 1982, diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk bekerja di TK Kuncup Harapan. TK Kuncup Harapan memiliki dua kelas yang terdiri kelas A dengan jumlah murid 19 orang, dan kelas B dengan jumlah murid 33 orang dengan masing-masing kelas diampu oleh dua orang guru pengajar. Visi TK Kuncup Harapan mempersiapkan generasi berakhlakul karimah, siap dan tangguh menghadapi era globalisasi. Misi TK Kuncup Harapan yaitu:

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Membiasakan anak untuk disiplin dan bertanggung jawab
3. Menanamkan rasa cinta pada agama dan ilmu pengetahuan
4. Mengembangkan potensi anak secara optimal

Kegiatan di TK Kuncup Harapan meliputi pengembangan:

- a. Bahasa, meliputi kegiatan menyimak, mendengar, menulis, membaca dan berbicara

- b. Kognitif daya pikir, meliputi kegiatan sains dan matematika
- c. Fisik/jasmani, meliputi kegiatan olah raga, motorik kasar dan keterampilan
- d. Seni, meliputi seni tari, seni suara atau musik dan seni peran atau drama
- e. Sosial emosional dan kemandirian, meliputi kegiatan pilihan dan kerja kelompok.

4.2 Deskripsi dan Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada BAB I. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi informan di tempat kerja dan kediamannya. Peneliti juga mengamati kegiatan yang dilakukan informan ketika sedang di lingkungan sekolah sebagai pendidik dan di lingkungan metal sebagai vokalis band metal. Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada bulan Juli, Agustus, September, dan Oktober. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui dan menjawab semua pertanyaan penelitian. Setelah melakukan wawancara mendalam, peneliti melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk melihat informan ketika sedang menjalankan profesinya sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung.

4.2.1 Gambaran Kehidupan Sosial Wanita yang Berperan sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal

Pertanyaan penelitian pertama mengenai gambaran kehidupan sosial wanita yang berperan sebagai pendidik dan vokalis band metal di Bandung. Peran sebagai pendidik dan vokalis band metal merupakan peran yang cukup jauh berbeda baik dari segi bidang profesi maupun karakteristiknya. Wanita yang berperan sebagai pendidik memiliki harapan dan cita-cita untuk dapat membangun anak bangsa agar lebih cerdas, kreatif dan mampu bersaing. Di sisi lain, wanita ini memiliki kegemaran akan musik sehingga menempuh peran sebagai vokalis band metal yang sangat jarang sekali wanita terjun pada musik aliran metal sekaligus menjadi vokalis yang mempunyai pandangan khusus oleh masyarakat.

1. Phira

Hasil wawancara dengan Phira, beliau mengatakan bahwa sehari-hari kesibukannya bekerja sebagai pegawai honorer di salah satu kantor pemerintahan Kabupaten Bandung Barat, bermain band, mengajar, mengurus bisnis pribadi mulai dari proses desain, pemilihan material, produksi, *finishing*, promo dan foto, serta melakukan hobinya yaitu bermain motor *offroad*. Beliau menceritakan awal mula karir dan pekerjaan pertamanya yaitu di dunia musik pada tahun 2004 ketika menjadi pemain drum di band beraliran *pop-indie*, seiring berjalannya waktu setelah lulus kuliah dan hengkang dari band, sekitar tahun 2013 beliau berpindah haluan menjadi seorang vokalis band metal yang berawal dari tantangan oleh salah satu teman yang bernama Ajis yang sekarang berada di dalam band yang sama dan pada saat yang sama setelah lulus kuliah beliau juga mengawali karir menjadi seorang pengajar di Yayasan PKBM Jayagiri Lembang untuk mengajar keterampilan komputer tentang pemrograman, keterampilan bidang perhotelan dan ekskul tentang *house keeping* (pengaturan dan pemeliharaan hotel). Jadwal di Yayasan PKBM Jayagiri Lembang adalah hari Sabtu dan Minggu. Ketika di sekolah beliau mempunyai hubungan yang sangat baik dengan murid maupun rekan sesama pendidik di Yayasan Jayagiri Lembang selain memberikan pelajaran dan pengetahuan umum untuk keterampilan/kejuruan kepada murid-muridnya, beliau juga kerap menjadi pendengar dan motivator jika ada murid yang bercerita mengenai kehidupan pribadi maupun kesulitan yang sedang di hadapi oleh muridnya tersebut serta hubungan dengan rekan sesama pendidik beliau menuturkan hubungannya baik bahwa sering bertukar informasi maupun yang berhubungan dengan pengajaran.

Phira mengatakan bahwa setiap hari Senin sampai Jumat sibuk dengan pekerjaannya di Dinas KBB (Kabupaten Bandung Barat), bisnis dan latihan hingga *tour/manggung* bersama band metal. Hubungan beliau dengan rekan di dalam band terjalin baik bahwa mereka mengetahui kesibukannya sebagai pendidik, tidak ada yang memperlmasalahkan hal tersebut bahkan mereka mendukung sepenuhnya apa yang di lakukan Phira dan menyesuaikan semua hal terkait kesibukan masing-masing personil band.

Phira menuturkan bahwa memilih profesi sebagai pendidik dan vokalis band metal memiliki alasan tersendiri di dalam hidupnya yaitu menjadi seorang pendidik dan PNS (Pegawai Negeri Sipil) adalah cara untuk menyenangkan hati orang tuanya dan dunia musik atau band adalah cara untuk menyenangkan hati dirinya sendiri.

Walaupun demikian, ketika ditanya apakah orang tua atau anggota keluarganya setuju dengan pilihan hidup yang dipilih Phira, beliau menjawab awalnya ibunda dari Phira tidak setuju menjadi vokalis band metal karena khawatir dan takut Phira terjerumus ke dalam hal-hal negatif seperti pandangan masyarakat pada umumnya tentang musik metal, karena orang tuanya berkeinginan Phira menjadi seorang pendidik seperti yang dilakukan Ibundanya atau menjadi seorang PNS (Pegawai Negeri Sipil), namun seiring berjalannya waktu Phira dapat menunjukkan komitmen dan prinsipnya bahwa dia mampu menjalani kedua profesinya tersebut dan mengubah pandangan bahwa musik *underground* tidak selalu dipandang negatif bahkan dapat menginspirasi orang banyak, pada tahun 2014 Phira menjadi seorang pendidik di Yayasan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Jayagiri, Lembang dan perlahan orang tua Phira menyadari bahwa banyak prestasi yang diraih Phira berkat kerja kerasnya menjadi seorang pendidik dan vokalis band metal. Disamping itu, Phira menjelaskan jika hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain berjalan sangat baik, ketika sedang berada di rumah beliau mengerjakan pekerjaan rumah dan bersikap selayaknya tugas anak gadis di rumah seperti menyapu, mengepel, cuci piring, memasak, mengurus kucing peliharaan dan pekerjaan rumah lainnya. Namun akhir-akhir ini, orang tuanya sering mengeluh akibat kesibukan pekerjaan yang di miliki Phira apalagi jika sampai jarang pulang kerumah ataupun Phira menjadi sakit akibat kesibukan yang ia miliki.

Di dalam kehidupan bermasyarakat Phira kerap mengikuti kegiatan bakti sosial, seperti menjadi pengisi acara dalam acara bantuan amal atau donasi, ikut berpartisipasi ketika ada acara 17 Agustus, membantu bersih-bersih dengan warga sekitar dan memberikan penyuluhan bagi anak kurang mampu untuk bersekolah Paket C di Yayasan PKBM Jayagiri Lembang. Masyarakat sekitar rumah mempercayakan Phira sebagai pendidik meskipun di sisi lain memiliki profesi sebagai vokalis band metal. Phira tidak pernah menunjukkan perilaku yang negatif, hanya melakukan segala aktivitas selayaknya orang pada umumnya. Bahkan, masyarakat mengetahui bahwa sebagai pendidik, Phira mencoba untuk lebih dekat dengan peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman, dan sebagai vokalis band metal Phira tidak menunjukkan bahwa dirinya seorang artis dengan *image* metal.

2. Niar

Hasil wawancara dengan Niar, beliau mengatakan bahwa sehari-hari kesibukannya adalah mengajar di TK Kunci Harapan,

sebagai vokalis band metal dan tentunya sebagai Ibu Rumah Tangga. Awal mulanya Niar berprofesi sebagai vokalis band metal sejak SMA (Sekolah Menengah Atas), lalu kebetulan orang tuanya memiliki TK sehingga Niar mengajar di TK tersebut dan memang pada dasarnya Niar menyukai anak-anak, karena menurutnya dengan begitu anak-anak akan merasa senang diajar oleh dirinya. Hingga saat ini, Niar memilih menjalankan kedua profesi itu karena memang hobi dan menyukai untuk mengajar anak-anak. Berbagai peran dan kesibukan yang diemban oleh Niar tidak menghalangi kegiatannya untuk ikut bersosialisasi dalam kehidupan sosialnya di lingkungan rumah, dengan aktif mengikuti kegiatan arisan dan pengajian rutin di RT (Rukun Tetangga). Sebelum melaksanakan berbagai kegiatan, Niar mengawali tugasnya di rumah yaitu membuatkan sarapan untuk kedua anak kandungnya dan suami, menyiapkan semua kebutuhan kedua anaknya dan suami, mengantar salah satu anaknya ke sekolah hingga nanti pulang menjemputnya. Niar berpendapat bahwa segala aktivitas dalam kehidupan sosialnya tidak luput dari pembagian peran dengan baik dan seimbang sesuai porsinya masing-masing, Niar merasa kehidupan sosialnya berjalan dengan seimbang karena tidak ada peran dominan yang dilakukannya hingga membebani dirinya.

Jadwal Niar hari senin sampai jumat yaitu mengajar, sedangkan hari sabtu dan minggu untuk latihan/manggung, Niar selalu mengusahakan untuk mengajak kedua anaknya karena kebetulan studio latihan band yang biasa digunakan dekat dengan rumah atau di rumah salah satu personil band. Niar melakukan itu karena nasihat orang tuanya untuk tidak pulang malam, manggung sampai malam dan nongkrong yang hanya akan membuang waktu. Maka, Niar mengatakan, bahwa bandnya suka disebut band anak mami, bahkan dirinya sendiri disebut anak mami. Melihat hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Niar memang penurut dan kehidupan sosialnya terjalin antara satu dengan yang lainnya. Bahkan, ketika diwawancarai Niar mengatakan saat ada tour manggung, dirinya membawa kedua anaknya jika memungkinkan, menitipkan pada ibunya jika tidak memungkinkan dan suami yang selalu setia menemaninya. Niar menjelaskan bahwa perihal manggung, dirinya cukup tegas untuk tidak manggung sampai larut malam. Agar lebih jelas peneliti menggambarkan dalam tabel untuk mempermudah dalam menemukan bentuk aktivitas atau peran dan gambaran kehidupan sosial wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal:

Tabel 4.1

Gambaran Kehidupan Sosial Wanita sebagai Pendidik dan
Vokalis Band Metal

No	Bentuk Aktivitas	Phira	Niar
1	Aktivitas di dalam rumah (Peran Domestik)	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu pekerjaan orang tua dirumah menyapu, mengepel, memasak dan pekerjaan rumah lainnya • Memelihara binatang peliharaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan kebutuhan anak dan suami • Melakukan kewajiban sebagai Ibu Rumah Tangga (menyapu, mengepel, memasak dan pekerjaan rumah lainnya)
2	Aktivitas di luar rumah (Peran Publik)	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai honorer Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat • Vokalis band metal • Mengurus bisnis pribadi • Mengajar di Yayasan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Jayagiri, Lembang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di TK Kuncup Harapan • Vokalis band metal
3	Aktivitas di tengah kehidupan masyarakat (Peran Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di lingkungan rumah dan bakti sosial di Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif mengikuti kegiatan arisan dan pengajian RT (Rukun Tetangga)

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

4.2.2 Alasan Wanita Memilih Profesi sebagai Vokalis Beraliran Musik Metal

1. Phira

Musik metal dipilih Phira sebagai tempat/wadah untuk menyampaikan aspirasinya. Phira menjelaskan ketika diwawancarai, bahwa awal mula menjadi vokalis band metal dirinya ditantang oleh salah satu personel band metalnya saat ini yaitu Ajis sebagai pemain drum untuk mencoba bernyanyi metal dan ternyata Phira bisa melakukan hal tersebut. Phira yang sebelumnya sebagai pemain drum di band beraliran *pop-indie* menyampaikan, ada kalanya saat melihat berbagai fenomena terkait nilai dan normayang ada di masyarakat sudah banyak diabaikan, Phira merasakan amarah dan gejolak hidup yang naik-turun. Menurutnya, terdapat beberapa juta orang yang berkeluh kesah dan kecewa terhadap berbagai fenomena yang terjadi dan sulit bagi orang/rakyat biasa ketika menyampaikan aspirasi langsung didengar oleh pemerintah atau masyarakat luas karena Phira merasa bukan siapa-siapa, maka Phira memutuskan untuk membuat karya dan menyalurkan aspirasi melalui hasil ciptaannya yang membahas tentang problematika sistematis dan masalah-masalah sosial. Besar harapan Phira bahwa karya ciptaannya dapat didengar, menginspirasi dan menghibur orang-orang sampai kapanpun bertekad untuk terus menebarkan kebaikan melalui musik.

2. Niar

Niar mengatakan, awalnya mengenal musik metal dari menonton acara musik di Saparua Bandung, kaset, obrolan dan diskusi dengan teman-teman. Kebetulan saat itu, Bandung sedang musimnya band beraliran *grunge*, *slam* dan *hardcore*. Alasannya memilih profesi sebagai vokalis band metal sudah diawali sejak tahun 1998 saat masih duduk di bangku SMA kelas XI, karena hobi dan menyukai jenis musik metal. Saat diwawancarai, Niar memiliki tujuan ketika dirinya menjadi vokalis band metal, untuk menyuarakan kritikan atau berbicara tentang permasalahan sosial melalui lirik lagu dan karya yang dibawakannya. Dengan begitu, Niar benar-benar harus mempelajari dan banyak berdiskusi bagaimana aliran musik metal dan lirik yang dibawakannya dapat memberikan manfaat dan menginspirasi banyak orang. Meskipun sebenarnya, semua aliran dan jenis musik tetap suka didengarkan oleh Niar seperti dangdut, pop dan yang lainnya.

Niar lebih tertarik dengan musik yang beraliran metal karena menurutnya unik, dan Niar berpendapat bahwa bernyanyi tidak harus selalu menggunakan suara yang bagus dan merdu tetapi dengan teknik lain bisa juga seperti yang beliau lakukan, awalnya beliau mencoba bernyanyi metal lalu bisa akhirnya Niar menjadi vokalis. Selanjutnya yang buat Niar tertarik dengan aliran musik metal yaitu sering adanya diskusi tentang musik itu sendiri contohnya seperti semangat *Straight Edge* atau *Do It Yourself* yang memang positif dan bagus, tidak mengajarkan ke hal-hal yang negatif. Niar berharap bahwa dirinya dapat menjadi vokalis band metal sampai dirinya mampu untuk berkarya dan memberikan inspirasi kebaikan bagi orang-orang.

Tabel 4.2
Alasan Wanita Memilih Profesi sebagai Vokalis Beraliran Musik Metal

No	Faktor	Phira	Niar
1	Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Motif pribadi, musik metal sebagai tempat/wadah untuk menyampaikan aspirasi. • Musik metal dapat menyalurkan problematika menjadi sebuah karya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan sendiri, musik metal dapat menyuarakan kritikan dan permasalahan sosial
2	Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Ditantang oleh teman untuk menjadi vokalis band metal dan ternyata, bisa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyukai musik metal sejak SMA, dari menonton acara musik, kaset, dan obrolan teman-teman • Di lingkungan metal, sering ada diskusi tentang musik yang dapat

			memberikan semangat dan nilai-nilai positif
--	--	--	---

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

4.2.3 Hambatan Wanita yang Berperan sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal

1. Phira

Terdapat beberapa hambatan yang Phira alami ketika menjalankan peran sebagai pendidik dan vokalis band metal tetapi semuanya dapat diatasi. Hambatan yang kerap kali terjadi yaitu jadwal yang waktunya sama antara mengajar dan *tour/manggun*, sehingga terjadi bentrok. Kebetulan Phira mengajarkan keterampilan komputer dan perhotelan, ketika tiba saatnya waktu magang, peserta didik hanya ingin didampingi oleh Phira dan memang sudah menjadi tanggung jawabnya, untuk tidak diganti dengan mentor/pembimbing yang lain. Padahal, di waktu bersamaan, ada jadwal *tour/manggun* maka konsekuensinya Phira melepas jadwalnya untuk *tour/manggun*. Adapula hambatan mengenai izin orang tua untuk terjun ke dalam musik metal, awalnya protes karena banyak kekhawatiran yang takut akan dialami oleh anaknya tetapi, Phira meyakinkan dengan sungguh-sungguh hingga pada akhirnya mendapatkan restu dan izin dari orang tua. Semua hasil kerja keras Phira membuahkan sesuatu yang baik dan bermanfaat, pokoknya tidak pernah beliau nongkrong atau mengobrol bersama teman-temannya tetapi pulang tidak membawa hasil yang baik dan berguna. Sehingga, melihat hal itu orang tua Phira memberikpercayaan padanya.

Menurut Phira, menanggapi semua pandangan masyarakat tentang dirinya, semua dapat dihadapi dengan baik dan penyelesaian yang baik juga. Seperti halnya ada masyarakat sekitar yang *underestimate*, maka Phira berusaha untuk mematahkan semua pandangan buruk dan salah mengenai dirinya, dengan tetap berusaha menjadi figur yang baik agar tidak dipandang sebelah mata. Adapun respon dari peserta didik yang mengetahui bahwa Phira menjadi vokalis band metal yaitu senang, pembelajaran di kelas menjadi seru dan memudahkan untuk memberi motivasi kepada peserta didik.

2. Niar

Menurut Niar, hambatan yang dialami dalam menjalankan peran ganda yaitu pembagian waktu antara keharusan mengajar, jadwal latihan atau manggung, dan menjadi ibu rumah tangga namun, alhamdulillah selama ini bisa diatur dan dilaksanakan secara seimbang. Hanya tinggal mengatur waktu dengan baik dan tidak memaksakan, maka tidak ada lagi hambatan yang memberatkan. Niar menjelaskan bahwa dirinya bukan tipe orang yang suka nongkrong apalagi aneh-aneh, jadi ketika menjalankan peran di rumah, mengajar di kelas hingga menjadi vokalis band metal dilakukan sesuai kesepakatan dan jadwal. Maka, tidak akan terjadi bentrok dan kegiatan di luar jadwal. Namun akhir-akhir ini Niar merasa bahwa kesehatannya sedikit terganggu mudah capek dan lelah yang diakibatkan oleh padatny jadwal kegiatan dirumah, disekolah maupun di Band.

Perihal pandangan masyarakat tentang dirinya, Niar mengatakan bahwa sejauh ini tidak pernah mendengar dan tidak mengalami *underestimate* dari keluarga, teman-teman band maupun rekan sesama pengajar karena kebetulan orang-orang yang di sekelilingnya saat ini, sudah mengenalnya dari sejak kecil. Menurut Niar, jika tanggapan masyarakat umum bisa saja memandang sebelah mata dan negatif tentang dirinya khususnya di media sosial, kerap kali Niar menemukan orang berkata bahwa dirinya berkerudung tetapi malah bernyanyi dengan aliran metal dan menganggap musik yang dibawakannya sebagai musik penyembah setan/satanis. Melihat hal tersebut, Niar lebih suka mendiamkan dan tidak merespon mereka yang berkata seenaknya karena menurutnya mereka hanya mengetahui dirinya selewat, tidak tahu kesehariannya yang diusahakan sebaik mungkin dan taat beribadah kepada Allah SWT.

Niar menjelaskan ketika diwawancarai, bahwa tanggapan teman-teman bandnya mengenai profesi sebagai pendidik di TK, semua mendukungnya dan katanya unik karena perbedaan yang terlihat jauh antara kedua profesi ini. Berbeda halnya dengan tanggapan orang tua Niar yang khawatir karena jenis musik yang dibawakan termasuk dandanan yang berbeda dari vokalis dan aliran musik pada umumnya. Awalnya, ada penolakan dari orang tua Niar namun, dengan tekad dan semangat yang kuat, dengan bukti bahwa *attitude* dan perilaku yang benar, niat bermusik di sini untuk berkarya dan menyuarakan aspirasi hingga memberikan inspirasi, tidak bertato, mabuk dan melakukan hal negatif lainnya, akhirnya orang tua saya mengizinkan dengan syarat tidak boleh manggung sampai malam. Niar menjelaskan juga perihal tanggapan suami yang memang

mendukung kegiatannya, dan selalu menemaninya, hal itu diperoleh karena dirinya pun, bertanggung jawab terhadap peran dan kegiatan yang dilakukannya, yaitu sebagai seorang istri.

Tabel 4.3
Hambatan Wanita sebagai Pendidik dan Vokalis Band
Metal

No	Hambatan/ Kendala	Phira	Niar
1	Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya waktu bersama keluarga inti dan keinginan orang tua agar tidak terlalu sibuk di saat waktu libur 	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit membagi waktu antara keharusan mengajar, jadwal latihan atau manggung, dan menjadi ibu rumah tangga • Kesehatan yang terganggu mudah capek dan lelah yang diakibatkan oleh padatnya jadwal kegiatan dirumah, disekolah maupun di Band
2	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya, izin orang tua yang khawatir anaknya terjun ke aliran metal • Jadwal mengajar dan manggung yang tiba-tiba sama/bentrok • Masyarakat sekitar yang <i>underestimate</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Izin orang tua yang khawatir anaknya terjun ke aliran metal • Tanggapan masyarakat umum memandang sebelah mata dan negatif tentang dirinya

			khususnya di media sosial
--	--	--	---------------------------

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

4.2.4 Cara Wanita yang Berperan Ganda Melaksanakan Perannya sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal

1. Phira

Menurut Phira, ketika diwawancarai mengenai perannya yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal, mengatakan bahwa kedudukan itu pilihan dan peran adalah sebuah tanggung jawab dari kedudukan atau status yang dipilih. Jadi, ketika hendak memilih kedudukan, maka perannya adalah bertanggung jawab dan kuat untuk melaksanakannya. Cara menjalankan dua peran ini yang pertama butuh mental yang kuat, kesabaran, *survive*, harus introspeksi, dan menerima kritikan. Selain menjalankan hobi sekaligus profesinya sebagai vokalis band metal, Phira juga memikirkan masa depan peserta didik yang magang agar diterima di tempat magangnya dengan baik dan percaya diri untuk bersaing dengan dunia luar bahkan meskipun peserta didik ini dari sekolah Paket C. Phira mengatakan bahwa setiap hari Senin sampai Jumat sibuk dengan pekerjaannya di Dinas KBB, bisnis dan latihan hingga *tour*/manggung bersama band metal dan di Yayasan PKBM Jayagiri Lembang adalah hari Sabtu dan Minggu.

2. Niar

Ketika diwawancarai mengenai bagaimana Niar ini menjalankan peran sebagai pendidik dan vokalis band metal, Niar menceritakan dahulu bagaimana awal mulanya bisa memilih peran sebagai pendidik. Pada saat duduk di bangku kuliah, Niar kuliah di bangku D3 UNPAD Jurusan Bahasa Jepang. Saat lulus, bekerja di Bank bagian marketing namun tidak betah dan keluar. Sambil menunggu pekerjaan apa yang akan diambil selanjutnya, Niar mengajar di TK milik orang tuanya. Niar mengungkapkan, dirinya senang dan menikmati profesinya itu dan melanjutkan pendidikan di UPI pada tahun 2006 Jurusan PG PAUD (Pendidikan Guru dan Pendidikan Anak Usia Dini) agar menjadi pendidik yang profesional. Dari cerita tersebut terungkap bahwa Niar benar-benar mencari profesi yang menurutnya nyaman dan dapat dikuasai ilmunya oleh dirinya. Niar mengungkapkan bahwa dirinya berusaha menjalankan semua profesi dan perannya sebaik mungkin dengan menyesuaikan diri, berperilaku, atribut yang sesuai dan profesionalitas yang dijunjung tinggi. Niar merupakan tipe yang mengantisipasi segala

sesuatunya agar kelak tidak terjadi jadwal yang bentrok antara mengajar dan manggung, walaupun ada saja jadwal yang bentrok maka, Niar sudah menyiapkan surat izin mengajar dari sekolah dan memakai *additional player*/penyanyi lain di bandnya. Jadwal Niar hari senin sampai jumat mengajar, sabtu dan minggu latihan/manggung dan saat ada tour manggung, dirinya membawa kedua anaknya jika memungkinkan, atau menitipkan pada ibunya jika tidak memungkinkan dan suami yang selalu setia menemaninya.

Tabel 4.4
Cara Wanita yang Berperan Ganda Melaksanakan
Perannya Sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal

No	Cara	Phira	Niar
1	Pembagian Peran	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan waktu secara khusus namun fleksibel • Melakukan koordinasi kepada pihak keluarga, sekolah, dan band • Ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan waktu secara khusus namun fleksibel • Melakukan koordinasi kepada keluarga, pihak sekolah, dan band • Ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat
2	Upaya	<ul style="list-style-type: none"> • Dibutuhkan mental yang kuat, sabar dan <i>survive</i> • Menerima kritikan • Mampu bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan diri, perilaku dan atribut sesuai profesinya. • Bertanggung jawab terhadap masing-masing peran agar seimbang

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

Berdasarkan temuan peneliti terhadap wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal dapat diketahui bahwa informan utama yaitu Phira dan Niar memilih peran sebagai pendidik karena, Phira memenuhi keinginan orang tuanya dan Niar menyukai

anak-anak. Peran sebagai vokalis band metal dipilih Phira karena, hobi dan dipilih oleh temannya untuk mencoba menjadi vokalis musik aliran metal ternyata Phira mampu hingga kini menjadio vokalis band metal. Niar memilih menjadi vokalis band metal karena hobi dan menyukai musik metal dari sejak duduk di bangku SMA, berawal dari mengikuti acara musik metal, berdiskusi di lingkungan metal hingga membentuk band dan menjadi vokalis.

Informan utama baik Phira dan Niar, meskipun berprofesi sebagai pendidik tidak memperlihatkan atribut metal karena, masing-masing mengetahui etika profesi dan situasi dalam berperan. Mereka menyenangi musik karena dapat berkarya dan menyampaikan aspirasi serta kritikan melalui lagu. Mereka berharap dengan lagu yang dibawakannya, dapat membuat pendengar tergugah dan memiliki kritikan terhadap gejala sosial yang ada pada saat ini.

Peran ganda yang dipilih oleh informan, membuatnya agar dapat mengatur jadwal antara mengajar, manggung dan meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Meskipun jadwal sudah diatur dengan sedemikian baik, tetap ada saja jadwal yang memiliki waktu yang sama sehingga mengharuskan informan memilih salah satu dan konsekuensinya, melepas jadwal yang lain. Seperti halnya yang sudah terjadi adalah ketika jadwal yang sama antara membimbing murid dan manggung, karena muridnya ingin sekali dibimbing dan informan merasa bertanggung jawab terhadap muridnya, maka informan membatalkan jadwal manggung.

Peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal dapat dilaksanakan oleh informan utama dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Perlu komitmen yang kuat dalam menjalankan peran ini sebab tidak hanya kedua peran ini saja yang perlu diatur sedemikian matang, tetapi peran domestik juga harus terlaksana dengan sebaik-baiknya.

4.2.5 Pandangan Masyarakat terhadap Wanita yang Berprofesi sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal

1. Ibu Nur (54 tahun)

Menurut beliau, selaku ibunda dari Phira, mengatakan bahwa Phira merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, Phira sebagai anak, tidak pernah menginginkan atau melakukan hal yang macam-macam. Phira tidak pernah mengecewakan orang tua. Ketika peneliti bertanya mengenai profesi Phira sebagai pendidik, beliau percaya bahwa Phira dapat mendidik muridnya dengan profesional dan beliau

bangga Phira menjadi pendidik dan bekerja di kedinasan, karena hal itu merupakan harapan orang tua Phira.

Mengenai Phira yang berprofesi juga sebagai vokalis band metal, beliau mengatakan bahwa awalnya hanya mengetahui Phira hobi bermusik dan meminta izin beliau untuk bergabung dengan band tetapi tidak tahu kalau ternyata musik aliran metal hingga akhirnya beliau mengetahui saat kedatangan tim MetroTV untuk melakukan syuting. Dari kejadian itu, beliau asalnya terkejut dan khawatir namun tetap memberikan izin karena percaya Phira tetaplah Phira yang rajin, ulet, tekun dan menjaga sopan santun.

Beliau menjelaskan bahwa Phira tidak berubah meskipun terjun ke aliran musik metal, tidak ada perilaku negatif dari Phira, malah selalu diam-diam membuat hati orang tuanya bangga dan haru. Meskipun Phira berprofesi sebagai guru dan vokalis band metal, Phira tetap profesional dan berperan secara seimbang. Phira tetap melakukan perannya sebagai anak yang baik, berkumpul dengan keluarga dan menuruti apa kata orang tua. Harapan Ibu, Phira tidak terlalu sibuk ketika hari libur harus meluangkan waktu untuk istirahat karena kesehatan hal yang utama.

2. Arie (37 tahun)

Arie merupakan suami dari Niar, ketika diwawancarai tentang sosok wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal, beliau menceritakan tentang istrinya bahwa pengenalan mereka dimulai pada tahun 2006, saat itu profesi Arie merupakan seorang fotografer dan Niar sebagai vokalis band metal. Pertemuannya sering terjadi di acara konser band metal hingga mereka berkenalan lebih jauh.

Pandangan pertama, Arie begitu kagum dengan sosok Niar di atas panggung dan di belakang panggung Niar sangat baik dan sopan, tidak seperti apa yang selama ini orang ketahui bahwa metal itu selalu berkonotasi negatif.

Seiring berjalannya waktu, Arie mulai mengetahui bahwa Niar mengajar juga di sekolah milik keluarganya. Saat itu, beliau sempat berpikir kok bisa ya ada wanita yang berperan ganda saling tolak belakang seperti Niar. Dengan segala pertimbangan, Arie memutuskan menikahi Niar setelah mencoba mengetahui berbagai latar belakangnya dan siap menerima segala konsekuensinya.

Menurut Arie, Niar tidak pernah berubah walaupun menjadi vokalis band metal, tetapi sifat dan kepribadiannya yang asli tetap tidak hilang. Niar tetap lemah lembut, sopan dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya. Maka, ketika Arie memandang wanita

yang berprofesi sebagai pendidik sekaligus vokalis band metal, hal itu bukanlah sesuatu yang harus dipandang aneh atau negatif karena manusia berhak memilih jalan hidupnya masing-masing, asalkan tetap sesuai norma, nilai yang ada dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran dalam profesinya.

3. Endang (51 tahun)

Ketika diwawancarai, beliau menjelaskan bahwa kebetulan mengenal Phira sejak masih kecil karena beliau merupakan pamannya. Beliau berpendapat bahwa Phira memang orang yang giat dan rajin dari dulu. Phira merupakan pendidik di SMK PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Jayagiri Lembang. Phira menjadi seorang pendidik yang bertanggung jawab dan cukup dekat dengan muridnya, hal tersebut wajar Phira lakukan karena memang sengaja menyesuaikan antara dirinya dan muridnya sehingga muridnya bisa merasa nyaman. Phira membuat orang tuanya bangga karena memang dengan menjadi pendidik dan PNS (Pegawai Negeri Sipil) merupakan harapan orang tua Phira.

Beliau juga mengetahui Phira aktif bersama band metal dengan menjadi vokalisnya, hanya saja awalnya beliau mengira Phira hanya penyanyi aliran musik biasa pada umumnya tetapi saat itu kebetulan beliau sedang melihat Phira ada di MetroTV menjadi vokalis band metal, maka beliau mengatakan baru mengetahui saat itu juga.

Beliau menegaskan bahwa tidak ada pengaruh buruk bagi murid dan kehidupan sehari-hari Phira, ketika Phira berperan sebagai vokalis band metal juga. Menurutnya, Phira sangat profesional dalam menjalankan perannya. Ketika Phira menjadi seorang pendidik maka Phira berpakaian rapi, sopan dan sangat ramah. Pokoknya Phira jauh dari *image* buruk mengenai vokalis band metal itu biasanya urakan, kasar dan tidak sopan. Phira terlihat seperti wanita biasa saja, hanya ketika di panggung saja Phira suaranya menjadi garang.

Mengenai peran ganda yang Phira jalani, beliau merasa tidak masalah. Phira dapat menjalankan perannya dengan seimbang, Phira dapat mengatur jadwal dinas dan manggung dengan baik. Hubungan Phira dengan guru lain, murid-murid dan keluarganya baik-baik saja. Tidak pernah rasanya Phira mengecewakan orang tua, murid dan rekan kerjanya.

4. Ibu Susi (51 tahun)

Beliau mengenal Niar sejak masih kecil, menurutnya Niar periang, ramah, heboh dan ternyata menyukai musik cadas hingga bergabung dengan band sebagai vokalis. Beliau mengatakan bahwa

tidak menyangka Niar menyanyikan lagu *underground* karena jika sedang di TK, Niar mengajar dengan penuh kasih sayang dan lembut sekali. Beliau mengatakan, bahwa kebanyakan orang melihat penyanyi *underground* pasti berdandan seenaknya dan memiliki pergaulan yang negatif, tetapi Niar mematahkan pandangan orang tentang hal itu, Niar menunjukkan bahwa dengan pakaian muslim, penampilan sopan dan bersahaja tetap dapat berkreasi di bidang apapun.

Mengenai profesi sebagai pendidik dan vokalis band metal, Ibu Susi mengatakan bahwa Niar tidak main-main dan sungguh bertanggung jawab. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan nilai profesionalitasnya, Niar yang merupakan lulusan Bahasa Jepang UNPAD, kembali menempuh pendidikan S1 PG PAUD UPI untuk memperdalam ilmunya dalam mengajar di TK. Begitupun sebagai vokalis band metal, Niar menjalani profesinya dengan sungguh-sungguh. Jadi, menurut Ibu Susi, tidak ada yang salah dengan peran yang dipilih Niar sebab semuanya dilakukan dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

5. Ajis (Rekan Band Phira, 30 tahun)

Beliau mengatakan bahwa awal mengenal Phira ketika sedang kumpul bersama, lalu beliau memberikan tantangan untuk Phira agar mencoba menyanyi dengan musik aliran metal, ternyata Phira bisa dan memang menurut Sandi, saat itu Phira sudah menjadi guru honorer. Menurut Ajis, Phira merupakan sosok yang baik, ramah dan gampang bergaul. Dalam sisi pekerjaan, Phira selalu tanggung jawab, disiplin dan profesional. Pernah suatu ketika ada jadwal bentrok antara mengajar dan manggung, Phira mempertimbangkan untuk mengambil konsekuensi mengajar sehingga jadwal manggung dibatalkan.

Meskipun terkadang ada bentrokan jadwal seperti itu, Phira tetap mempertimbangkan dengan matang mana resiko yang dia ambil, pokoknya Phira tidak pernah melakukan sesuatu dengan setengah hati. Ajis berpendapat, sebagai teman dan rekan satu band, merasa bangga dengan profesi Phira sebagai guru dan vokalis band metal karena memang Phira dapat menjalankan profesinya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Phira tidak pernah melakukan hal yang jelek, Phira dapat dijadikan sosok yang baik untuk muridnya meskipun Phira terjun di aliran metal. Pokoknya Phira memberikan contoh baik untuk muridnya dan inspirasi yang baik untuk para penggemar dan masyarakatnya.

6. Izul (Rekan band Niar, 37 tahun)

Beliau mengenal Niar sudah cukup lama, bertemu di lingkup metal lalu sering ikut acara metal sampai mencoba berkumpul bersama. Saat sedang berkumpul, Izul dan teman-teman mencoba latihan, cocok satu sama lainnya hingga akhirnya membentuk band. Awalnya dulu Niar belum menjadi seorang pendidik namun seiring berjalannya waktu Izul mendukung apa yang dikerjakan oleh Niar.

Izul memandang Niar merupakan sosok yang baik, lembut, ramah dan sayang keluarga. Ketika melihat sosok Niar yang seperti itu, Izul mengatakan bahwa sosoknya itu sangat berbeda dengan sosoknya ketika di panggung yang identik dengan suara keras dan gahar. Menurut Izul, tidak masalah kalau Niar yang merupakan vokalis band metal, mengajar di TK sebab Niar dapat berlaku secara profesional (menempatkan diri pada posisi yang seharusnya). Sepengetahuan Izul, Niar ini merupakan sosok yang hebat karena dapat membagi waktu untuk menjalankan perannya sebagai guru, personil band metal, ramah dengan lingkungan pertemanan dan sebagai ibu sekaligus istri di rumahnya.

7. Rara (17 tahun)

Rara mengaku mengenal Ibu Phira sebagai gurunya yang mengajar di Yayasan PKBM Jayagiri Lembang. Rara juga mengetahui bahwa gurunya itu merupakan vokalis band metal karena pernah melihat Ibu Phira beberapa kali manggung di acara TV. Menurut Rara, jika Ibu Phira sedang mengajar, materi yang disampaikan mudah dicerna. Dengan mengetahui bahwa Ibu Phira merupakan vokalis band metal, Rara mengatakan bahwa gurunya itu multitalenta.

Menurut Rara, tidak masalah wanita berprofesi sebagai vokalis band metal, mungkin itu merupakan hobinya dan selama Ibu Phira dapat seimbang menjalankan perannya, begitu pula apapun yang dilakukannya itu untuk kebaikan, malah merupakan hal yang bagus.

8. Ibu Oce (31 tahun)

Menurut beliau ketika diwawancarai di TK Kunci Harapan yang kebetulan sedang menunggu anaknya, mengatakan bahwa beliau sudah mengenal sosok Niar dari sebelum menyekolahkan anaknya di TK Kunci Harapan. Beliau melihat TV dan media sosial ketika itu, Niar sedang menyanyikan musik metal. Tanggapan beliau terhadap Niar adalah mengambil sisi positifnya, apalagi Niar begitu profesional dalam menjalankan peran dan pekerjaannya.

Tidak ada kekhawatiran bagi beliau ketika anaknya diajar oleh pendidik yang juga vokalis band metal. Sosok Niar di mata Ibu Oce adalah orang yang baik, bertanggung jawab, berpendidikan tinggi dan tidak aneh-aneh sehingga beliau sangat percaya anaknya dididik

oleh Niar yang sudah menginjak tahun kedua. Bahkan, anak beliau senang belajar di TK Kuncup Harapan karena merasa aman dan nyaman dengan perilaku Niar ketika sedang belajar di kelas.

Sejauh ini, menurut beliau, tidak ada tanggapan negatif dari teman-temannya yang sesama orang tua murid TK Kuncup Harapan. Kebanyakan orang tua merasa senang dan melihat sosok inspiratif di diri Niar.

9. Peter (24 tahun)

Sebagai musisi dan penikmat musik metal, beliau mengetahui Phira dan Niar. Menurut pandangan beliau, sampai saat ini vokalis band metal wanita masih spesial dan memiliki nilai *plus*. Dari sisi band, hal itu lebih menguntungkan karena sosok wanita selalu mendapat sorotan lebih besar dan sangat berdampak positif terhadap band. Pendapat beliau mengenai wanita yang berprofesi sebagai vokalis band metal namun juga menjadi seorang pendidik adalah hebat, karena beliau menganalogikan jikalau yang menjadi guru/pendidik adalah dirinya maka akan merasa kesulitan karena harus menjaga sopan santun dan norma-norma seorang guru.

Beliau tidak mempermasalahkan mengenai profesi yang bertolak belakang ini, karena ada juga temannya yang merupakan seorang musisi sekaligus sebagai guru dan wakil kepala sekolah. Sampai saat ini sosok temannya itu masih selalu bisa berkarya dengan baik dan juga selalu ada bahan pembuka obrolan yang menarik.

10. Iwan (28 tahun)

Pandangan Iwan tentang wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal adalah hebat sebab menurutnya, hal itu memiliki dua sisi. Disamping sebagai pendidik juga memiliki sisi yang jauh dari sisi pendidiknya. Dengan begitu, sebagai pendidik, wanita itu tidak akan memandang sebelah mata pula terhadap pelaku musisi metal. Menurut Iwan, kebanyakan orang menilai bahwa dunia metal itu dipandang negatif dan menyepelkan musisi band metal. Maka pendapat Iwan mengenai wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan juga vokalis band metal adalah bisa lebih bijak dan lebih tau dunia metal sehingga tidak akan memberikan pandangan buruk kepada peserta didiknya terhadap dunia metal.

Iwan mengetahui ada wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal dan menurutnya hal itu baik untuk dunia musik metal dan keren untuk dunia pendidikan. Iwan mengatakan, kebanyakan orang tidak tahu tentang musik metal dan buruknya, langsung men-*judge* jelek tanpa tahu apa-apa. Maka, harapan Iwan untuk wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan

vokalis band metal adalah dapat memperbaiki *image* musik metal di kalangan masyarakat.

11. Musa (27 tahun)

Ketika diwawancarai, beliau mengetahui beberapa band metal di Bandung, beliau menyebutkan band metal Burgerkill, Beside, Mesin tempur dan lain lain. Beliau mengetahui band yang vokalisnya seorang wanita. Musa mengatakan bahwa dirinya mengetahui Niar menjadi vokalis band metal berkerudung dari sejak SMA (Sekolah Menengah Atas). Pandangannya terhadap wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal, selama itu memberikan inspirasi bagi orang-orang, berkontribusi pada kebaikan dan tetap pada jalur yang positif ya menurutnya hal itu merupakan kebaikan dan memberikan manfaat.

Peneliti bertanya mengenai pendapatnya terhadap vokalis band metal yang memakai kerudung, jawaban Musa adalah bahwa hal tersebut merupakan hak dan hobinya untuk bermusik jadi tidak apa-apa, tidak ada hak untuk melarang ataupun protes.

Pandangan Musa terhadap vokalis band metal wanita yang juga berperan sebagai guru adalah suatu hal yang bagus dan baik sebab kalau ketika seseorang menjalankan perannya sebagai guru namun di sisi lain orang tersebut memiliki hobi di aliran musik metal hingga hobi tersebut dijadikan pekerjaan. Pada intinya, menurut Musa, tidak boleh menilai dan melihat seseorang dari luarnya, hindari melabeli orang, maka ketika peran ganda yang dilakukan oleh seseorang terlepas apapun yang diperankannya, maka selama seseorang itu dapat menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab dan profesional, menurut Musa hal itu sah-sah saja apalagi kalau merupakan suatu kebaikan.

12. Opik (25 tahun)

Opik mengatakan bahwa dirinya mengetahui Yayasan PKBM Jayagiri Lembang karena dekat dengan tinggalnya dan kebetulan mengetahui juga bahwa ada pendidik yang menjadi vokalis band metal. Menurut Opik, Phira memang terkenal, melihat sosoknya sangat berbeda dari *image* artis yang sombong ataupun tidak mau berbaur dengan lingkungan. Menurut Opik, bahwa Phira dengan menjadi vokalis band metal, ada maksud dan tujuan yang ingin disampaikan agar tercapai untuk kebaikan bersama. Menurut beliau, Phira merupakan orang yang mampu menebarkan nilai-nilai positif, karena ketika warga sekitar Yayasan PKBM Jayagiri Lembang ada acara dan kerja bakti atau tujuh belasan, Phira ikut berpartisipasi dan bercengkrama bersama warga sekitar.

Melihat kebaikan-kebaikan yang kerap kali dilakukan oleh Phira, Opik yakin bahwa perilakunya tersebut akan menular kepada peserta didiknya yang cenderung melihatnya sebagai panutan dan memang perilakunya patut untuk dicontoh. Selain itu, Phira juga dikenal pandai memberikan motivasi menurut peserta didiknya yang kebetulan bertetangga dengan Opik, begitu penjelasannya ketika diwawancarai.

Tabel 4.5
Pandangan Masyarakat Terhadap Wanita yang Berprofesi Sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal

No	Informan	Status	Pandangan
1	Ibu Nur	Ibunda Phira	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasa khawatir pasti ada namun Phira menunjukkan komitmennya untuk profesional dan tidak macam-macam ▪ Phira dapat mendidik muridnya dengan profesional ▪ Phira menjadi pendidik dan bekerja di kedinasan, karena hal itu merupakan harapan orang tua ▪ Phira tidak berubah meskipun terjun ke aliran musik metal ▪ Phira berprofesi sebagai guru dan vokalis band metal, Phira tetap profesional dan berperan secara seimbang. ▪ Phira tetap melakukan perannya sebagai anak yang baik, berkumpul dengan keluarga dan menuruti apa kata orang tua ▪ Harapan Ibu, Phira tidak terlalu sibuk ketika hari

			libur untuk istirahat dan menjaga kesehatan
2	Arie	Fotografer/ Suami Niar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kagum dengan sosok Niar di atas panggung dan di belakang panggung Niar sangat baik dan sopan ▪ Bangga ketika mengetahui Niar mengajar juga di TK Kuncup Harapan ▪ Meski profesinya bertolak belakang, Niar tetap memiliki sifat dan kepribadian yang lemah lembut, sopan dan santun ▪ Menjadi vokalis band metal tidak merubah Niar menjadi sosok yang keras ▪ Tidak ada penilaian negatif untuk wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal
3	Endang	Kepala Yayasan PKBM Jayagiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Phira memang orang yang giat dan rajin dari dulu ▪ Phira menjadi seorang pendidik yang bertanggung jawab dan cukup dekat dengan muridnya ▪ Tidak ada pengaruh buruk bagi murid dari kehidupan sehari-hari Phira ketika ▪ Phira berperan sebagai vokalis band metal juga ▪ Phira sangat profesional dalam menjalankan perannya ▪ Phira menjadi seorang pendidik maka Phira

			<p>berpakaian rapi, sopan dan sangat ramah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Phira jauh dari <i>image</i> buruk mengenai vokalis band metal itu biasanya urakan, kasar dan tidak sopan. Phira terlihat seperti wanita biasa saja, hanya ketika di panggung saja Phira suaranya menjadi garang ▪ Phira dapat menjalankan perannya dengan seimbang, Phira dapat mengatur jadwal dinas dan manggung dengan baik. ▪ Hubungan Phira dengan guru lain, murid-murid dan keluarganya baik-baik saja. Tidak pernah rasanya Phira mengecewakan orang tua, murid dan rekan kerjanya
4	Ibu Susi	Rekan Guru TK Kuncup Harapan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal sosok Niar dari kecil, saat mengetahui Niar menjadi vokalis band metal, tidak menyangka karena Niar orangnya lembut ▪ Dengan berpakaian muslim, Niartetap dapat berkarya melalui musik metal ▪ Niar sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai orang tua, pendidik maupun vokalis band metal

5	Ajis	Musisi/Rekan band Phira	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Phira merupakan sosok yang baik, ramah dan gampang bergaul ▪ Dalam urusan pekerjaan, Phira selalu tanggung jawab, disiplin dan profesional ▪ Phira tidak pernah melakukan sesuatu dengan setengah hati ▪ Sebagai teman dan rekan satu band, merasa bangga dengan profesi Phira sebagai guru dan vokalis band metal karena memang Phira dapat menjalankan profesinya dengan baik dan penuh tanggung jawab ▪ Phira tidak pernah melakukan hal yang jelek, Phira dapat dijadikan sosok yang baik untuk muridnya meskipun Phira terjun di aliran metal
6	Izul	Musisi/Rekan band Niar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosok Niar itu baik, lembut, ramah dan sayang keluarga ▪ Niar merupakan sosok yang hebat karena dapat membagi waktu dalam menjalankan peran sebagai guru, personil, teman dan ibu sekaligus istri
7	Rara	Peserta didik Yayasan PKBM Jayagiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ibu Phira mengajar, materi yang disampaikan mudah dicerna ▪ Ibu Phira merupakan guru yang multitalenta

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Selama Ibu Phira dapat seimbang menjalankan perannya, begitu pula apapun yang dilakukannya itu untuk kebaikan, malah merupakan hal yang bagus
8	Ibu Oce	Orang tua murid TK Kuncup Harapan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Niar adalah orang yang baik, bertanggung jawab dan berpendidikan tinggi ▪ Niar profesional dalam menjalankan peran dan pekerjaannya ▪ Niar dapat memposisikan diri sebagai guru ketika menjadi guru TK ▪ Berbeda jauh dengan atribut metal yang ada ketika di panggung ▪ Dengan profesionalitas Niar, kebanyakan orang tua murid TK merasa senang dan melihat bahwa sosok Niar itu inspiratif
9	Peter	Penikmat musik metal/Musi si	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Vokalis band metal wanita itu spesial dan memiliki nilai plus ▪ Wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal itu hebat karena mampu menjalankan dua peran yang sifatnya berbeda jauh
10	Iwan	Penikmat musik metal/Musi si	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wanita yang berperan ganda sebagai pendidik dan vokalis band metal itu hebat

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hal itu baik untuk dunia musik metal dan keren untuk dunia pendidikan ▪ Dengan peran wanita sebagai pendidik dan vokalis band metal, dapat memperbaiki <i>image</i> musik metal di kalangan masyarakat
11	Musa	Warga Ujungberung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asalkan dapat menjalankan masing-masing perannya dengan baik, berkontribusi pada kebaikan dan menginspirasi orang-orang, maka tidak apa-apa ▪ Di antara dua profesi itu pasti ada salah satunya itu sebagai hobi, maka jika suatu hobi dapat menghasilkan karya, itu merupakan hal yang bagus ▪ Apapun profesinya, seseorang harus bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan perannya
12	Opik	Warga Jayagiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Phira merupakan orang yang mampu menebarkan nilai-nilai positif ▪ Phiracukup berpartisipasi dan berbaur dengan warga sekitar ▪ Dengan perilakunya yang baik, hal itu dapat dijadikan contoh bagi peserta didiknya

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Phiradikenal pandai memberikan motivasi kepada peserta didiknya
--	--	--	---

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pandangan masyarakat terhadap wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal adalah hampir secara keseluruhan memandang bahwa wanita tersebut hebat, inspiratif dan diharapkan membawa kebaikan. Wanita yang biasanya hanya mampu mengurus rumah tangga dan pekerjaan publik, berdasarkan pandangan masyarakat begitu hebat ketika ada wanita yang mampu mengerjakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga atau anak di rumah, pendidik dan vokalis band metal. Bahkan ada yang berpendapat bahwa wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal itu merupakan suatu hal yang baik untuk dunia musik metal dan keren untuk dunia pendidikan.

Masyarakat memandang bahwa dengan peran wanita sebagai pendidik dan vokalis band metal, dapat memperbaiki *image* musik metal di kalangan masyarakat karena, metal dipandang sebelah mata dan dianggap negatif oleh sebagian masyarakat. Dengan adanya vokalis band metal yang juga berperan sebagai pendidik, membuat pandangan masyarakat menjadi lebih baik. Seperti halnya orang tua murid yang diwawancarai mengenai pandangan muridnya dididik oleh pendidik yang berprofesi sebagai vokalis band metal, mereka menjawab bahwa anaknya terdidik dengan baik dan bahkan memiliki prestasi untuk menuju kehidupannya di dunia kerja.

Peran ganda wanita tidak melupakan kewajiban dan tanggung jawab dari masing-masing peran. Wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal tetap melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab. Peran domestik dapat dilaksanakan dengan baik, peran publik yaitu sebagai pendidik dan vokalis band metal dapat dijalankan dengan seimbang. Pandangan suami dan orang tua informan mengatakan bahwa ditengah kesibukan jadwal mengajar dan manggung, hal itu tidak menjadikannya lupa akan peran sebagai ibu, istri dan anak di rumah. Informan tetap dapat berinteraksi dan meluangkan waktunya untuk keluarga meskipun sibuk di sekolah dan di lingkungan band metal.

Peran ganda wanita sebagai pendidik memberikan pengaruh baik dan motivasi tinggi bagi peserta didik yang melihat sosoknya begitu memiliki multitalenta sehingga peserta didik merasa nyaman

dan memiliki keinginan untuk menjadi sosok yang hebat seperti informan. Sebagai rekan kerja baik di lingkungan sekolah dan band metal, merasa bahwa informan merupakan sosok yang baik hati, ramah dan bertanggung jawab. Dengan peran ganda yang dipilih oleh informan, mereka mendukung, memberikan semangat serta mendorong agar terus melakukan kebaikan.

Warga sekitar merasakan bahwa terlepas dari peran ganda wanita sebagai pendidik dan vokalis band metal, informan dapat menjalani peran sebagai warga yang baik dan memiliki sikap bertetangga. Informan tetap mengikuti berbagai acara di sekitar rumahnya seperti pengajian, arisan dan gotong royong. Pandangan masyarakat seluruhnya mengatakan bahwa peran ganda wanita ini dijalankan oleh informan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

4.3 Pembahasan Penelitian

Pada bahasan ini peneliti akan melakukan analisis mengenai hasil temuan penelitian. Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu Peran Ganda Wanita yang Berprofesi Sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal. Penulis akan menguraikan hasil temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan memaparkan teori yang terkait dengan bahasan hasil temuan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, studi literature dan studi dokumentasi yang telah dijelaskan sebelumnya.

4.3.1 Gambaran Kehidupan Sosial Wanita yang Berperan sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal

Setiap manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan interaksi dan sosialisasi dengan manusia lainnya. Sama halnya dengan wanita yang berperan sebagai pendidik dan vokalis band metal yang menjalani kehidupan sesuai dengan peran pilihannya. Berbeda dengan peran wanita pada zaman dahulu, kini peran wanita beragam dan tidak dibatasi. Peran dari seseorang berpengaruh bagi kehidupan sosial bahkan dihimpun menjadi sebuah acuan masyarakat dalam berkehidupan. Kehidupan sosial seringkali membahas atau menemukan kasus-kasus yang bertemakan ketidakadilan gender seperti anggapan sosial yang menempatkan posisi wanita atau perempuan itu makhluk yang lemah, harus dilindungi, dan hanya bisa didapur telah membuktikan bahwa kaum wanita atau perempuan itu tidak penting atau tidak strategis dalam kehidupan bermasyarakat, padahal seseorang mempunyai

peran dan fungsinya masing-masing yang berkaitan dengan status dirinya karena seseorang dapat dikatakan berperan jika orang tersebut melaksanakan statusnya.

Hasil temuan menggambarkan bahwa seorang wanita dapat melakukan beberapa peran dalam kehidupannya berdasarkan cita-cita dan harapan yang diinginkannya. Wanita dapat berperan sesuai keinginan dan tuntutan yang menjadikan wanita berfungsi dalam beberapa peran yang berbeda yaitu sebagai pendidik, vokalis metal dan peran sebagai ibu sekaligus istri di rumah. Hal ini ditunjukkan bahwa peran memiliki arti sebagai kesesuaian dalam melaksanakan semua hak dan kewajiban terhadap kedudukan atau jabatan yang dimiliki. Dadang (2009, hlm. 137) mengungkapkan bahwa “peran adalah satuan keteraturan perilaku yang diharapkan dari individu. Setiap hari, hampir semua orang harus berfungsi dalam banyak peran yang berbeda”.

Kehidupan sosial wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal tidak terlepas dari kesibukan sehari-hari seperti melaksanakan peran yang pertama dilakukan di rumah yaitu sebagai istri dan ibu bagi keluarganya di rumah, berangkat dari rumah menuju sekolah untuk mendidik peserta didik lalu melakukan latihan dan aktivitas manggung. Kesibukan dan peran ganda yang dialami oleh informan tidak membuat informan menjadi lupa akan perlunya berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama manusia. Informan tetap melakukan aktivitas sosial dan turut serta berpartisipasi dalam mengikuti acara kegiatan RT (Rukun Tetangga) demi kepentingan bersama. Hal mengenai peran ganda wanita diungkapkan secara sosiologis, bahwa peranan wanita dan pria memiliki peran yang bervariasi khususnya peranan wanita ini diharapkan oleh masyarakat dapat memiliki perbedaan dengan peranan pria dalam kehidupan sosial. Peran wanita yang bermacam-macam ini dapat diuraikan menurut Suwondo (dalam Pasya, 2010, hlm. 5) yaitu:

1. Sebagai istri, supaya dapat mendampingi suami, sebagai kekasih dan sahabat untuk bersama-sama membina keluarga yang bahagia;
2. Sebagai ibu dan pendidik generasi muda, supaya anak-anak dibekali kekuatan rohani maupun jasmani dalam menghadapi tantangan zaman, dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa;
3. Sebagai pengatur rumah tangga, supaya rumah tangga merupakan tempat yang aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga;

4. Sebagai tenaga kerja dan dalam profesi, bekerja di pemerintahan, perusahaan swasta, dunia politik, berwiraswasta dan sebagainya untuk menambah penghasilan keluarga;
5. Sebagai anggota organisasi masyarakat, terutama organisasi wanita, badan sosial, dan sebagainya, untuk menyumbangkan tenaganya kepada masyarakat.

Dengan demikian, peran yang dilakukan oleh wanita pendidik dan vokalis band metal merupakan peran ganda yang dilakukan ketika posisinya sebagai ibu dan istri di rumah maupun sebagai seorang anak di rumah kemudian melakukan perannya sebagai pendidik dan vokalis band metal. Menurut Hubies (dalam Harijani 2001, hlm. 20) menyatakan bahwa “analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran wanita dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah”. Mengenai berbagai peran Susilowati (2006, hlm. 25-26) mengungkapkan peranan wanita ini digolongkan dalam tiga golongan peran yaitu, peran tradisional yang mengharuskan wanita mengerjakan semua pekerjaan rumah, mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak dalam membentuk pribadi anak, peran transisi merupakan peran wanita sebagai pencari nafkah karena kebutuhan dirinya dan lapangan pekerjaan terhadap peran wanita itu sendiri dan peran kontemporer yang merupakan peran seorang wanita sebagai wanita karir.

Berdasarkan temuan penelitian, wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal memiliki kehidupan sosial yang baik, karena dapat menyeimbangkan peran domestik dan publik. Secara umum wanita dapat memerankan beberapa peran dalam kehidupan sehari-hari atau disebut sebagai peran ganda, berperan dalam segala aspek di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, sosial-politik dan lain-lain. Wanita yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai informan utama memiliki peran dalam kehidupan sosialnya sebagai seorang istri, ibu dan anak di rumah, sebagai pendidik dan *public figure* dengan menjadi vokalis band metal. Dalam hal ini wanita dapat berperan tidak hanya di sektor domestik saja yang menitikberatkan pada kodrat wanita secara biologis seperti mengerjakan kewajiban pekerjaan rumah, akan tetapi wanita saat ini dapat berperan di sektor publik sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya dengan menjadi pendidik dan vokalis band metal serta wanita dapat melakukan peranan sosial di masyarakat

dengan mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadi sebuah kekuatan tersendiri untuk wanita dalam membuktikan dan menunjukkan kemampuannya dalam berperan yang tidak ada batasnya dan dapat memiliki kehidupan sosial yang luas.

4.3.2 Alasan Wanita Memilih Profesi Sebagai Vokalis Beraliran Musik Metal

Berdasarkan hasil temuan, Niar memilih profesi sebagai vokalis band metal karena menyukai musik aliran metal dari sejak menduduki bangku SMA. Begitupun dengan memilih profesi pendidik karena menyukai dunia pendidikan, senang mendidik anak-anak dan merasa memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan anak-anak. Profesi sebagai pendidik merupakan keinginan informan untuk dapat menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Dengan begitu, Niar yang merupakan lulusan Bahasa Jepang, mengambil kembali studi PG PAUD (Pendidikan Guru dan Pendidikan Anak Usia Dini) UPI agar profesi yang dipilihnya dilakukan dengan baik dan benar. Menurut Sardiman (2009, hlm. 133) mengungkapkan bahwa “secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat”.

Profesi vokalis beraliran musik metal dipilih Niar bukan hanya untuk main-main dan mengejar ketenaran, tetapi Niar memiliki tujuan bahwa dengan menjadi vokalis band metal, dirinya dapat menambah wawasan dengan perkumpulan forum diskusi metal dan membuat lirik metal yang memiliki arti untuk dapat membangun kritikan anak muda. Diungkapkan menurut Sagala (2009, hlm. 2) bahwa “secara tradisional profesi mengandung arti prestise, status sosial dan otonomi yang lebih besar yang diberikan masyarakat kepadanya. Selain itu, profesi berdasarkan kepada keahlian, kompetensi, dan pengetahuan spesialis”. Sedangkan menurut Puspitasari, dkk (2012, hlm. 9) mengungkapkan bahwa “istilah profesionalisme menunjukkan ide atau aliran yang bertujuan mengembangkan profesi, agar profesi dilaksanakan oleh profesional dengan mengacu kepada norma-norma, standar dan kode etik serta memberikan pelayanan terbaik kepada klien”.

Berdasarkan hasil temuan, Phira dan Niar memilih menjadi vokalis band metal karena dengan musik metal informan dapat menyampaikan aspirasi dan kritiknya terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi. Phira mengatakan bahwa dengan segala hal yang terjadi

dalam kehidupan, akan sulit bagi dirinya jika ingin menyampaikan segala kritikan dan aspirasi, sedangkan dirinya bukan siapa-siapa. Maka, Phira memutuskan untuk menjadi vokalis band metal. Menurut Busroh (1991, hlm. 14) mengungkapkan bahwa “seorang penyanyi hendaknya dapat menyelami maksud pikiran dan perasaan isi pengarang lagu, sehingga ia dapat menghayatinya dalam ungkapan pikiran dan perasaannya sendiri”.

Phira mengatakan, dengan menjadi seorang vokalis maka seseorang memiliki peran untuk dapat menyampaikan pesan dari isi lagu kepada pendengar. Sebab hal yang berkaitan dengan peran seorang vokalis terhadap tanggung jawabnya untuk menyampaikan pesan dari isi lagu diungkapkan oleh Busroh (1991, hlm. 14) yaitu:

Suatu nyanyian yang baik, yang diungkapkan dengan imbalan perasaan yang sempurna, akan menggugah perasaan pendengar, walaupun pendengar itu sendiri tidak dapat melahirkan ungkapan seperti itu melalui alat yang sama. Nyanyian yang dapat menggugah perasaan ini akan membuai si pendengar, memberi kepuasan kepada jiwa mereka, dan akan meninggalkan kesan yang mendalam. Jika demikian, barulah dapat dikatakan bahwa suatu lagu telah dinyanyikan dengan penafsiran atau interpretasi yang baik.

Informan utama memilih menjadi vokalis band metal dan terjun di dunia musik dikarenakan musik akantetap terjaga dan terus berkembang eksistensinya di tengah kehidupan masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak lepas dari berbagai macam fungsi yang ada dalam musik itu sendiri, antara lain sebagai media ekspresi, ritual, keagamaan, estetik, dan sebagai media hiburan bagi masyarakat. Musik menurut para filsuf dalam Susantina (2004, hlm. 2) menyatakan bahwa “musik mampu mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata maupun jenis seni lainnya. Mereka juga mengatakan bahwa musik akan lebih mampu dan ekspresif untuk mengungkapkan perasaan dari bahasa baik lirik maupun tulisan”.

Phira mengatakan bahwa musik dapat mempengaruhi kehidupan manusia terutama perasaan, manusia memiliki perasaan dan gejolak emosi pada kehidupan sehari-hari yang akan sulit diungkapkan bagi sebagian orang, maka akan ada seseorang yang mendengarkan musik ketika merasa senang, sedih, bingung, sedang sibuk, bosan bahkan di saat sedang belajar. Berdasarkan hasil temuan

dengan Niar, bahwa musik metal perlu ada forum diskusi untuk membuat sebuah lagu bermakna baik, karena sebagian musik dapat melemahkan jiwa dan menimbulkan nafsu buruk jika musik yang dihasilkan itu buruk hingga akhirnya akan berdampak negatif bagi kehidupan sosial masyarakat.

4.3.3 Hambatan yang Dialami Wanita yang Berperan Sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal

Berdasarkan hasil temuan dari informan utama, Phira menemukan hambatan awalnya yaitu izin orang tua yang beranggapan bahwa metal itu menakutkan, karena mengetahui bahwa *image* metal itu adalah gaya rambut yang aneh, berpakaian serba hitam dan pergaulannya yang bebas. Definisi metal menurut Morrison (2006, hlm. 105) mengungkapkan bahwa “metal adalah suatu paham yang betentangan dengan pandangan pada umumnya. Begitu juga dengan cara *metalhead* atau *headbangers*”. Dengan begitu dari definisi tersebut, dapat diartikan bahwa tema musik metal adalah lirik yang mengerikan, energi seperti pejuang, permainan gitar yang rumit, maskulin dan sebagainya. Begitu pula dengan Niar, yang pada awalnya orang tua mengkhawatirkan dirinya terjun ke dalam musik aliran metal hingga ibunya memberikan beberapa syarat bahwa ketika menjadi vokalis band metal tidak boleh terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan tidak boleh mengganggu sampai larut malam.

Hambatan kedua yang dialami Phira adalah tentang cibiran orang-orang mengenai *image* perannya sebagai pendidik dan vokalis band metal. Menghadapi hambatan itu, Phira berusaha mematahkan *image* negatif yang ditujukan pada dirinya dan menunjukkan sisinya yang baik dan benar sehingga orang tua dan orang-orang sekitar mempercayai Phira. Merton (dalam Benard 2007 hlm. 174) mengungkapkan bahwa “konsekuensi dalam fakta sosial yang ada tidaklah selalu bersifat positif tetapi ada pula sisi negatifnya. Sehingga muncul gagasan mengenai disfungsi, ketika struktur dan fungsi dapat memberikan kontribusi pada terpeliharanya sistem sosial tetapi dapat mengandung konsekuensi negatif pada bagian lain”.

Adapula hambatan yang ketiga yaitu mengenai pembagian waktu antara menjadi anak, istri dan ibu di rumah, pendidik dan vokalis band metal. Tidak jarang terjadi bentrokan jadwal antara mengajar dan mengganggu. Bagi Phira, ketika terjadi bentrokan jadwal seperti itu, Phira memilih mengajar dan membatalkan mengganggu. Sedangkan bagi Niar, dirinya sudah jauh-jauh hari menjadwalkan segala kegiatannya sehingga ketika terjadi jadwal dadakan yang sama

dengan jadwal yang dibuatnya, Niar akan memilih mengikuti jadwal yang telah dibuat bersama suaminya berdasarkan kesepakatan bersama. Merton (dalam Poloma 2013 hlm. 39) mengungkapkan bahwa “akibat atau konsekuensi yang tidak diharapkan ini tidak sama dengan fungsi yang tersembunyi dan yang tidak relevan dengan sistem yang dipengaruhinya, baik secara fungsional atau disfungsional”.

Dalam fungsi laten yang berkaitan dengan penelitian yaitu wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal ini adalah suatu upaya untuk dapat mempunyai pekerjaan yang lebih baik dan pekerjaan yang sesuai dengan *passion* mereka untuk mengungkapkan isi hati dan kritikan mereka terhadap keadaan sosial-politik yang terjadi di dalam masyarakat namun hal tersebut membuat berkurangnya waktu untuk berkumpul bersama orang tua dan keluarga karena sibuk dengan urusan profesional dalam pekerjaan yang mereka miliki. Meski begitu, baik Phira maupun Niar, tetap meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan memberikan ruang perannya sebagai ibu, istri dan anak di rumah.

4.3.4 Cara Wanita yang Berperan Ganda Melaksanakan Perannya sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal

Berdasarkan hasil temuan, Phira melaksanakan perannya di rumah sebagai seorang anak, di sekolah sebagai seorang pendidik dan band metal sebagai vokalis. Phira melaksanakan perannya dengan mengatur jadwal antara mengajar dan manggung. Niar, melaksanakan perannya sebagai istri sekaligus ibu di rumah, mengajar di TK dan menjadi vokalis band metal. Niar melaksanakan perannya dengan menyempatkan diri untuk mengurus segala kebutuhan rumah, mengantar anak sekolah, mengatur jadwal mengajar dan manggung agar terhindar dari jadwal yang sama.

Pada kaitannya dengan penelitian ini, Merton (dalam Poloma 2013 hlm. 39) mengungkapkan bahwa “fungsi manifest itu merupakan fungsi yang nyata” mengenai peran ganda wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal bahwa yang menjadi fungsi manifest adalah fungsi dari peran wanita yang semestinya yaitu peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai anak, peran sebagai pendidik, dan peran sebagai anggota masyarakat

Menurut Dadang (2009, hlm. 137) mengungkapkan bahwa “peran adalah satuan keteraturan perilaku yang diharapkan dari individu. Setiap hari, hampir semua orang harus berfungsi dalam banyak peran yang berbeda”. Pada umumnya peran seorang pendidik adalah mengajar, memberikan contoh yang baik kepada murid, dan

menjadi panutan di lingkungan sekolah serta masyarakat. Berbanding terbalik dengan peran seorang vokalis band metal yang penuh semangat di atas panggung, meneriakkan lirik-lirik kritis tentang keadaan politik, sosial, dan ketidakadilan dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.5 Pandangan Masyarakat terhadap Wanita yang Berprofesi sebagai Pendidik dan Vokalis Band Metal

Masyarakat yang sudah mengenal Phira dan Niar dengan baik tentu mengetahui bahwa meski sudah menjadi vokalis band metal, tidak ada yang berubah dari diri Phira dan Niar. Ketika di panggung terlihat garang dan keras, pada kenyataannya Phira memiliki sifat yang ramah dan memiliki banyak teman, Niar memiliki sifat yang ramah dan lemah lembut. Menjadi seorang pendidik dan vokalis band metal tidak merubah sifat asli meskipun lingkungan band metal kebanyakan pria, tidak menjadikan informan menjadi maskulin. Musik metal yang cenderung keras tidak menjadikan informan bersikap seperti pria sebab informan terjun pada aliran musik metal dengan maksud menyampaikan kebaikan.

Menurut Nasaruddin Ummar (dalam Nugraheni, 2012, Vol. 01, No. 2 hlm. 105) mengungkapkan bahwa:

Menurut teori nature adanya perbedaan laki-laki dan perempuan adalah kodrat, sehingga harus diterima. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis kelamisan tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Menurut teori nurture adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam kehidupan, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pandangan masyarakat mengatakan bahwa selama ini anak murid yang dididik oleh Phira dan Niarlulus dengan baik dan memiliki hubungan yang dekat dengan Phira dan Niar. Sebagai contoh, murid perhotelan Yayasan SMK Jayagiri Lembang, sangat ingin dibimbing oleh Phira agar dapat memiliki rasa percaya diri. Parkay dan Stanford (2011, hlm 22) mengungkapkan bahwa “masyarakat semakin banyak menuntut guru dan sekolah menangani masalah sosial dan faktor resiko yang mempengaruhi kesuksesan siswa mulai dari mendorong

kemajuan akademik siswa, membina perkembangan sosial, emosional, moral siswa, melindungi kesehatan dan keamanan siswa”.

Senada dengan kepercayaan publik atau masyarakat terhadap peran pendidik di dalam pendidikan, diungkapkan oleh Parkay dan Stanford (2011, hlm. 22) bahwa “orang tua secara sukarela mengizinkan anak mereka dipengaruhi oleh guru dan mengharapkan anak mereka patuh dan menghargai guru. Tetapi, kepercayaan masyarakat naik dan turun sebagai respon terhadap perubahan sosial dan politik yang membuka jalan ke gelombang reformasi pendidikan”.

Pandangan orang tua murid terhadap informan utama menyatakan bahwa tidak ada masalah meskipun anaknya dididik oleh wanita yang berperan juga sebagai vokalis band metal. Menurut teman-teman informan menganggap hebat bahwa seorang pendidik dapat berprofesi sebagai vokalis band metal karena peran ini bertentangan. Keluarganya mengatakan bahwa meskipun informan utama tidak memiliki banyak waktu untuk keluarga, tetap dapat mengatur waktu dan membanggakan keluarga. Menurut peserta didik Phira, Rara menyatakan bahwa Phira merupakan guru yang memiliki multitalenta dan tidak hanya sekedar menjadi guru tetapi dapat menjadi teman curhat bagi muridnya. Kemudian, menurut masyarakat memandang bahwa wanita yang berprofesi sebagai pendidik dan vokalis band metal itu hebat karena dapat menunjukkan *image* yang baik mengenai metal itu sendiri dan memberikan inspirasi karena perannya sebagai pendidik.